



Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar PAI kelas V di SD N 34 VII Koto Sungai Sarik

Rossa Lina¹, Wedra Aprison², Arman Husni³, Salmi Wati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: rossha160@gmail.com¹

Abstract. *This research is motivated by the results of research on November 24, 2021 at SD N 34 VII Koto Sungai Sarik. The researcher observed that students' bad character greatly affected students' learning outcomes. The problems identified include absenteeism, lack of attention in lessons, noisy behavior in class, and lack of motivation to do assignments. This study aims to determine the effect of character education on the learning outcomes of fifth grade Islamic religious education at SD N 34 VII Koto Sungai Sarik. The type of research used is quantitative with a correlational approach. The population is all fifth grade students (120 people), with a sample of 30 people selected using random sampling technique. The results of the analysis showed a significant influence between student character and Islamic religious education learning outcomes. The coefficient of determination shows that 50.2681% of student learning outcomes are influenced by student character, while the rest is influenced by other factors. This finding confirms that student character has an important role in learning outcomes, especially in Islamic religious education subjects at SD N 34 VII Koto Sungai Sarik.*

Keywords: *Education, Character, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil penelitian pada tanggal 24 November 2021 di SD N 34 VII Koto Sungai Sarik. Peneliti mengamati bahwa karakter siswa yang tidak baik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masalah yang teridentifikasi meliputi ketidakhadiran, kurangnya perhatian dalam pelajaran, perilaku ribut di kelas, dan kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas V di SD N 34 VII Koto Sungai Sarik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi adalah seluruh siswa kelas V (120 orang), dengan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara karakter siswa dan hasil belajar pendidikan agama Islam. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 50,2681% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh karakter siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa karakter siswa memiliki peran penting dalam hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD N 34 VII Koto Sungai Sarik.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu wadah atau wahana yang dipergunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan diri yang ada pada diri seseorang peserta didik. Dengan pendidikan akan dapat membentuk manusia - manusia berkualitas dan berkebudayaan maju sehingga mewujudkan diri sebagai manusia yang bermoral dan produktif serta penuh tanggung jawab.

Tujuan pendidikan di Indonesia bisa dibaca GBHN, berbagai peraturan pemerintah dan undang - undang pendidikan. Dalam GBHN dijelaskan bahwa bijaksana pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja,

profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani rohani. Indikator - indikator tujuan pendidikan di atas dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

Hubungan dengan Tuhan, ialah beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa.

Pembentukan pribadi, mencakup budi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, dan kreatif.

Bidang usaha, mencakup terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif.

Kesehatan, dan mencakup kesehatan jasmani dan rohani.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berbuat banyak dalam hal mengembangkan diri baik dari segi sosial kemasyarakatan maupun tingkat berpikir untuk menelusuri kehidupannya.

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT. Berbeda dengan makhluk lain. perbedaan tersebut karena manusia diciptakan akal dengan berbagai potensi yang melebihi makhluk lain. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang bahagia dan sejahtera dalam arti yang luas, baik lahir maupun batin, duniawi dan ukhrawi. (Fuad Ihsan, 1996)

Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. akan tetapi dibalik itu, karena semakin tinggi cita-cita yang diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup yang meningkat pula.

Hal ini diperkuat dengan firman Allah Q.S Al-baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari sisa neraka".

Secara umum proses pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai ketetapan MPR NO IV/ MPR/ 1978. berkenaan dengan pendidikan antara lain : pendidikan berlangsung seumur hidup dan berlaku dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan yang pertama bagi anak adalah dalam keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap anak, pengaruh keluarga amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anak dan dikatakan pertama ialah karena keluarga merupakan orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anak. (Ahmad Tafsir, 1999)

Peserta didik dalam pendidikan islam ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu dalam perkembangan. jadi, bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tuanya, bukan pula anak-anak dalam usia sekolah. Pengertian ini didasarkan atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, yang untuk mencapainya manusia berusaha terus-menerus hingga akhir hayatnya.(Herry, 1999)

Sebagai manusia yang berpotensi, maka dalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidik sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didiklah sebagian pokok persoalan dalam interaksi edukatif.(Syaiiful Bahri, 1999)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan hingga menjadi manusia insan kamil.(Sri Narwanti, 2011)

Pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan, pendidik dan fasilitasi. Dan konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengembalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. .(Sri Narwanti, 2011)

Proses pendidikan karakter dimaksudkan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia indonesia yang cerdas, demokratis, dan ber peradaban yang berlangsung secara terus-menerus. bertawakal, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan berketerampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, dan tanggung jawab tercantum dalam undang – undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 dipandang sebagai unsur – unsur karakter yang , menjadi tujuan pendidikan nasional. Menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(M. Yaumi, 2014)

Pendidikan karakter di latar belakang oleh UU No 20 Tahun 2003. Selain PP No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan penyelenggaraan pendidikan pasal 17 ayat 3 juga

melatarbelakangi terbentuknya pendidikan karakter ini. Dalam peraturan ini menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk sekolah menengah bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

1. Beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak mulia dan berkepribadian luhur
3. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif
4. Sehat, mandiri, dan percaya diri
5. Toleransi, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.(Syafir, 2015)

Kedua dasar inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya pendidikan yang berkarakter, selain itu juga menjadi dasar itu tuntunan agama yang baik itu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha yang menekankan pada umatnya untuk memiliki karakter atau akhlak.

Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/Mi, SMP/MTS, SMA/MA, MAK, dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Pendidikan berkarakter telah dirancang sejak tahun lalu di sumbar. Dengan adanya perancangan secara nasional, berarti program pendidikan berkarakter punya kesempatan untuk didukung oleh pemerintahan pusat,” jelas gubernur Irwan prayitno pada wartawan selepas menjadi Inspektur Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2011 di kantor Gubernur Sumatera barat. .(Sri Narwanti, 2011)

Pada dasarnya telah dilakukan sejak lama, antara lain melalui integrasi IMTAQ ke dalam pelajaran, Pendidikan Budi Pekerti , P4 (Pedoman, penghayatan, dan pengamalan pancasila) dan program – program lainnya. .(Sri Narwanti, 2011)

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan grand design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Grand design menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penelitian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati (Spiritual and emotional development), olah pikir(intellectual development), Olah Raga dan Kinestetik(physical and kinesthetic development). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada grand design tersebut.

Pendidikan karakter adalah usaha yang sadar dan terencana dalam menanamkan nilai – nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melengkapi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik).

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik bisa menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu melaksanakan nilai yang baik dan bisa melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis diatas batu yang akan berbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas.

Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Apapun karakter yang dihasilkan yang sangat mendasar adalah bahwa yang baik perbuatannya, seperti yang disampaikan dalam firman Allah Q. S. Al-kahf: 7 berikut:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.

Selanjutnya ditegaskan pula oleh Allah Q.S Al – Isra: 7:

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ آخِرَةٍ لِّبِسْ تَوَّأُ وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ

كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَّبِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berparti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datang kan orang-orang lain) untuk menyeramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membiasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Jika kita berkelakuan baik berarti kita berbuat baik bagi diri kita sendiri, dan sebaliknya jika kita bersikap tidak baik maka sikap itu akan menghukum kita nantinya. Oleh karena itu sangat diperlukan sekali pendidikan karakter agar kita bisa membiasakan perbuatan yang baik dalam menjalani hidup ini.

Nilai – nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional menurut pusat kurikulum pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. .(Sri Narwanti, 2011)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Menurut James O Whittaker sebagaimana dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah merumuskan “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang yang didapatkan melalui pengalaman. Hal ini berarti seseorang dikatakan sudah belajar apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari awalnya tidak mengetahui suatu ilmu menjadi tahu, dari sikapnya yang awalnya tidak baik berubah menjadi baik. Dengan belajar juga manusia dapat berkembang lebih maju.

Menurut Snelbeker sebagaimana dikemukakan Rusmono mengatakan bahwa “perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah sebagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman”. Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. (Rusmono, 2012)

Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh oleh siswa, menurut Gagne dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skills*), informasi verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), keterampilan motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*). Sementara itu, Bloom dalam taksonominya terhadap hasil

belajar (taksonomi Bloom) mengkategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu (1) ranah kognitif (cognitive domain), (2) ranah afektif (affective domain), (3) ranah psikomotorik (motor skill domain).

Berdasarkan penjelasan kesimpulan bahwa hasil belajar yang diperoleh ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berarti hasil belajar dapat dikatakan tercapai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila terjadi perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik, dan pengetahuan peserta didik lebih banyak, juga memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan yang baik kehidupan yang beryakarat.

Sedangkan prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai raport semester 1 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V di SD 34 VII Koto Sungai Sarik.

Kesimpulan pembelajaran PAI sangat penting dipelajari di sekolah SD 34 VII Koto Sungai Sarik. meskipun sekolah ini tidak bernuansa islami tetapi dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran PAI.

Rendahnya pengetahuan siswa mengenai belajar PAI di SD 34 VII Koto Sungai Sarik disebabkan karena karakter pada diri siswa kurang baik sehingga sulit memahami ilmu tentang agama, sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa itu rendah dan tidak tercapainya tiga ranah pendidikan tersebut (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik), dan juga tujuan pendidikan yang diharapkan. (Aminuddin, 2016)

Hasil belajar PAI yang tidak efektif di sekolah SD 34 VII Koto Sungai Sarik, memberikan dampak antara lain, minimnya pengetahuan agama islam di kalangan siswa, banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah, tidak adanya rasa hormat siswa terhadap guru, dan krisis moral pada diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar PAI kelas V di SD 34 VII Koto Sungai Sarik berikut lampiran data dari siswa kelas V.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi. Korelasi merupakan salah satu statistika inferensi yang akan menguji dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau lebih. (Thorifah, 2015)

Lokasi Penelitian pilih di DI SD N 34 Nagari Balah Aia Utara Kecamatan VII Koto. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi karena peneliti menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas dan perlu pemecahan masalahnya secara ilmiah, yaitu ada juga peserta didik yang tidak mempunyai kesiapan untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan ada juga peserta didik yang tidak mempunyai sopan santun terhadap guru saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukannya orang, tetapi objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas lima SD N 34 Balah Aia Utara yang terdiri dari lima lokal. Jumlah seluruh peserta didik di kelas lima SD N34 Balah Aia Utara ini sekitar 120 orang peserta didik dengan rata – rata peserta didik per kelas 30 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah pendidikan karakter dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas V. data penelitian ini hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelas V Sd N 34 VII Koto sungai sarik.

1. Karakter

Data tentang karakter dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada sampel penelitian 30 orang siswa kelas V SD N 34 VII koto sungai sarik. Angket disebarakan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dengan memilih salah satu alternatif jawaban yaitu Selalu (S), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, S=5, S=4, Kd=3, J=2, Tp=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu S=1, S=2, Kd=3, J=4, Tp=5.

Angket mencakup lima indikator yang dapat mengungkapkan karakter yaitu religious, tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin. Untuk mendapat hasil penelitian berkenaan dengan karakter masa skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Deskripsi Data Karakter

Deskripsi	Nilai
Total	4612
Skor maksimum	175
Skor minimum	120
Standar Deviasi	14,5221195
Mean	153,733333
Varian	210,891954

Dari tabel 1 untuk variabel karakter dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa adalah 4612 skor maksimum 175, dan skor minimum adalah 120, standar deviasi adalah sebesar 14,5221195 mean sebesar 153,733333 varian adalah sebesar 210,891954. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan karakter siswa kelas V SD N 34 VII koto sungai sariak tergolong rendah. Selanjutnya skor yang diperoleh masing – masing responden dimasukkan ke dalam daftar distribusi frekuensi

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Karakter

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	168-179	7	23,33
Baik	156-167	6	20
Sedang	144-155	10	33,33
Buruk	132-143	5	16,67
Buruk sekali	120-131	2	6,67
		30	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa: (1) 7 dari 30 siswa (23,33%) menyatakan bahwa karakter siswa berada pada kategori sangat baik, (2) 6 dari 30 siswa (20%) karakter siswa berada pada kategori baik, (3) 10 dari 30 siswa (33,33%) karakter siswa berada pada kategori sedang, (4) 5 dari 30 siswa (16,67%) karakter siswa berada pada kategori buruk, (5) 2 dari 30 siswa (6,67%) karakter siswa berada pada kategori buruk sekali.

2. Analisis Karakter

Berdasarkan hasil angket karakter skor total item karakter siswa secara keseluruhan 4615. Karakter siswa dapat dilihat dari hasil observasi selama penelitian di SD N 34 VII koto sungai sariak (pariaman), selain itu karakter siswa juga dapat dilihat dari pengisian angket dan juga melalui daftar distribusi frekuensi karakter siswa.

3. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar didapatkan melalui hasil ujian MID semester kelas V SD 34 VII Koto Sungai Sarik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 3. Nilai MID siswa kelas V

No	Nama	Nilai
1	Abdul Aziz	62
2	Adilah Salsabila Azira	100
3	Aisya Salsabila	76
4	Azizah Putri	81
5	Abdi Kasih Satria	68
6	Baim Aprilio Pratama	67
7	Destri Nayla M.	97
8	Daffarel Azzam	85
9	Farhan Alfikri	40
10	Fahira Hanifa	78
11	Fanesa Ariani	59
12	Habil Lyanto P.	49
13	Indah Zahra Ratifa	92
14	Intan Ramadani	80
15	Muhammad Farel	36
16	Muhammad Rafi	65
17	Marsa Aulia	66
18	Monika Emerel	59
19	M. Najmi Razak	72
20	Nabila Putri Anugrah	83
21	Nisa Fatihanil Haq	91
22	Ozil Zuhendri	75
23	Puji Saputra	63
24	Putri Nurul Azkia	74
25	Robi fernandes	68
26	Rafky Wahyu P.	72
27	Rangga Oktabe	71
28	Rifky Hidayat	67
29	Sandra Aulia Irawan	71
30	Zhafira	48
	Jumlah	2115

(Sumber : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SD N34 VII Koto sungai sarik)

Dari tabel 3 dapat di analisis nilai MID siswa kelas V yang memperoleh predikat A berjumlah 4 siswa, siswa yang memperoleh predikat B berjumlah 12 siswa, siswa yang memperoleh predikat C berjumlah 11 orang siswa, dan siswa memperoleh predikat D berjumlah 3 orang siswa.

Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan uji statistik harus dilakukan beberapa pengujian kriteria berikut ini:

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketetapan alat pengumpulan data yang digunakan. Metode mencari realibilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran rumus yang digunakan adalah *Alpha*.

Suatu data dikatakan reliabel apabila cronbach' alpha $> 0,6$.

Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5 dengan bantuan SPSS versi 22. Langkah – langkah melakukan uji realibility yaitu:

- 1) Bukak Aplikasi SPSS
- 2) Klik data view
- 3) kemudian masukkan data tabulasi jawaban responden sesuai dengan kolom item yang tersedia.
- 4) Selanjutnya dari menu SPSS pilih analyze
- 5) Kemudian klik reliability analyze
- 6) Kemudian masukkan semua variabel
- 7) Langkah selanjutnya klik statistics
- 8) Kemudian klik scale if item deleted
- 9) Langkah terakhir klik continue dan klik OK untuk mengakhiri perintah.

Tabel 4. Reability Satistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	38

Dari tabel 4 diketahui bahwa data realibility statistic reliabel karena diketahui cronbach's alpha $0,8 > 0,6$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-38 item pertanyaan untuk angket karakter siswa adalah reliabel atau konsisten.

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas sampling yaitu untuk melihat asumsi bahwa distribusi sampling dari galak taksiran sampel mendekati atau mengikuti normalitas sampling. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. dalam uji normalitas penulis menggunakan bantuan bantuan spss 22.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
	N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.17900690
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.069
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp, Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas pada tabel 4.5 berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

c. Uji Homogenitas

Tabel 6. Tes Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
hasil belajar agama			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.638	1	28	.040

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai sig. based on mean untuk variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0,040, karena nilai sig $0,040 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar (PAI) pada kelas A dan B adalah homogen.

Uji Hipotesis Penelitian

1. Permasalahan Regresi Linear

Hasil uji F Variabel pengaruh karakter terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Regresi Linear

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.071 ^a	.005	-.030	15.44768		
ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	33.835	1	33.835	.142	.709 ^b	
Residual	6681.665	28	238.631			
Total	6715.500	29				
Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
Constant	59.073	30.477		.938	.63	
Karakter	.074	.197	.071	.377	.709	

a=angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam khusus ini nilainya sebesar 59.073. b = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,074. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat karakter (X) maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,074, karena nilai koefisien regresi linear positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Sehingga regresinya $Y = 59,073 - 0,074X$.

Uji hipotesis dengan membandingkan nilai sig dengan 0,05. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (sig) sebesar 0,709 lebih kecil dari < probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh karakter (X) terhadap hasil belajar (Y).

Uji hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 377, karena nilai t hitung sudah ditemukan maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ derajat kebebasan (df) = $n-2 = 30-2 = 28$, nilai 0,025 (df) 28.

2. Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi dengan menggunakan rumus product moment dan bantuan jasa computer dengan aplikasi SPSS versi 22, yaitu:

Tabel 8. Korelasi

Correlations			
		karakter	hasil belajar
karakter	Pearson Correlation	1	.071
	Sig. (2-tailed)		.709
	N	30	30
hasil belajar	Pearson Correlation	.071	1
	Sig. (2-tailed)	.709	
	N	30	30

Berdasarkan tabel 4.8 nilai sig. (2-tailed) diketahui antara karakter (x) dan hasil belajar (y) adalah $0,709 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel karakter dengan variabel hasil belajar.

Berdasarkan nilai r hitung untuk hubungan karakter (x) dengan hasil belajar (y) sebesar $0,071 > r$ tabel $0,576$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi antara variabel karakter dengan hasil belajar.

3. Koefiensi Determinasi

$$D = (r_{xy}^2) \times 100\%$$

$$D = (0,709^2) \times 100\%$$

$$D = 50,2681\%$$

Setelah melakukan penghitungan maka diperoleh nilai $r = 0,709$ dan koefiensi determinasi = $50,2681\%$. Pengaruh karakter terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N 34 VII koto sungai sariak terlihat dari nilai dari koefiensi determinasi antara variabel X dan Y sebesar $50,2681\%$ hasil belajar siswa ditentukan oleh karakter siswa dan selebihnya ditentukan oleh hal lain.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan mengenai Pengaruh Pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD N 34 VII Koto Sungai Sarik, Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa memiliki karakter dalam dirinya, siswa yang tidak memiliki karakter disiplin akan cenderung suka melanggar peraturan yang berlaku.

Siswa yang tidak disiplin akan cenderung suka membolos, tidak mengikuti pelajaran, sering membuat gaduh dikelas dan tidak bias mengikuti pelajaran dengan baik, hal in akan berakibat buruk pada hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di SD N 34 VII koto sungai sarik, dari hasil pengolahan data variabel karakter. Menunjukkan bahwa karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD N 34 VII koto sungai sarik.

Pendidikan karakter yang diberikan oleh seorang guru dan direspon baik oleh siswa maka dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, siswa yang merespon penerapan pendidikan karakter ditandai dengan perubahan tindakan atau perilaku kearah yang lebih baik. Sebagai contoh: (1) penerapan pendidikan karakter karakter disiplin maka akan mengubah perilaku siswa menjadi tertib dan selalu menaati peraturan yang berlaku, (2) penerapan pendidikan karakter kemandirian maka akan menjadikan siswa selalu aktif belajar tanpa disuruh dan diawasi, siswa akan aktif mencari bahan – bahan pembelajaran sendiri tidak hanya terbatas yang disampaikan guru. Penelitian yang dilakukan oleh Tomo menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan pendidikan karakter disiplin dan karakter mandiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data pengisian instrument angket karakter diketahui bahwa 10 dari 30 orang siswa (33,33%) menyatakan bahwa karakter siswa yang dilaksanakan di SD N34 VII koto sungai sariaktermasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis variabel yang dilakukan dimana nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dengan taraf 5%. Dimana nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,709 dan r_{tabel} yaitu 0,0553. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga diperoleh interpretasi bahwa pemberian kontribusi karakter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD N34 VII koto sumhai sariak.

Koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh adalah sebesar 50,2681%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi karakter dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, dan dapat dikatakan bahwa karakter berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD N34 VII koto sungai sarik.

Dikarenakan adanya beberapa factor yang mendukung diantaranya:

1. Karakter yang tidak baik dapat menurunkan hasil belajar.
2. Dengan adanya karakter yang baik, akan mendukung hasil belajar yang baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, sememntara itu siswa yang memiliki karakter kemandirian dalam dirinya juga lebih berprestasi dari pada siswa yangyang tidak mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SD N 34 VII koto sungai sarik tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar pendidikan agama islam, dari kedua variabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X (karakter) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar) pada siswa kelas V di SD N 34 VII koto yang terbukti dengan melakukan beberapa uji seperti uji korelasi antara karakter dan hasil belajar siswa, uji regresi, uji homogenitas, uji normalitas yang mana hasil dari beberapa uji tersebut didapatkan yang signifikan yaitu karakter memengaruhi hasil belajar siswa.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakter terhadap hasil belajar siswa di SD N34 VII koto sungai sarik, hal ini terlihat dari hasil r hitung sebesar 0,709 dengan criteria penafsiran korelasi yang cukup kuat.
2. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diartikan 50,2681% variansi variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi sebesar 50,2681% oleh karakter (X) sementara selebihnya dipengaruhi oleh factor lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Tafsir. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Edisi ke-2)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. (2006). *Membangun Kepribadian Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Edisi ke-1)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan. (1996). *Dasar-Dasar Kependidikan (Edisi ke-1)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah. (2011). *Model – Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery Noer Aly. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam (Edisi ke-1)*. Ciputat: Logos.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter (Edisi ke-1)*. Yogyakarta: Familia.
- Pratama, A. R. ., & Charles, C. (2023). Implikasinya Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Q.S Al Hujurat Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i1.389>
- Pratama, A. R., Iswandi, I., Saputra, A., Hasan, R. H., & Arifmiboy, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 16-28.

- Putri, M. J., Aprison, W., Iswantir, I., & Afrinaldi, A. (2023). Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Payakumbuh. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 114-125.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tim Redaksi. (2003). UU RI No 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (Edisi ke-2). Bandung: Remaja Focus.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter (Edisi ke-1)*. Jakarta: Kencana.